

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU

Winda Ade Ariani¹, Widya Kartika Sari²

wacimut@gmail.com, kartikasariwidya56@gmail.com

Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Prof. Dr. Hazairin,S.H¹²

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' communication skills. The object of treatment is students - class X students of SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. The study population was 280 students, the sample was taken into 30 students who experienced lack of communication skills such as lack of eye contact, body language that was difficult to express, inappropriate choice of words and language, lack of courage to express opinions and unclear voice intonation. This research uses descriptive quantitative method. The instrument used was a questionnaire covered by ascale model *Likert* . The findings in this study show that: (1) students' communication skills in the category tend to be low. (2) The implications of the findings for counseling services are as a basis for the preparation of counseling service programs that can shape and improve students' communication skills.

Keywords: Communication Skills; Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Objek perlakuan adalah siswa – siswa kelas X SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Populasi penelitian sebanyak 280 orang siswa, sampel diambil menjadi 30 orang siswa yang mengalami kurang keterampilan komunikasi seperti kontak mata yang kurang, bahasa tubuh yang sulit di ekspresikan, pemilihan kata dan bahasa yang kurang tepat, kurang keberanian mengungkapkan pendapat dan intonasi suara yang kurang jelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup model skala *Likert* . Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori cenderung rendah. (2) Implikasi temuan untuk layanan bimbingan konseling yaitu sebagai dasar penyusunan program pelayanan bimbingan konseling yang dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Kata kunci : Keterampilan;Komunikasi;Siswa

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari – hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya, gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi.

Namun, tak banyak yang tahu bahwa pendidikan di kalangan siswa mampu berkembang melalui komunikasi yang baik antar siswa sehingga mampu menghidupkan suasana kekeluargaan. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah konflik dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh William. I. Gordon dalam Deddy Mulyana (2005:5-30) komunikasi berfungsi sebagai komunikasi sosial yang mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk

memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dalam hubungan bilateral antar negara diperlukan juga komunikasi yang baik agar hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Beberapa fakta mengatakan komunikasi yang baik jika kita dapat mendengar dengan penuh perhatian, memahami dengan cermat dan penuh makna serta merespon dengan tepat dan positif apa yang sedang kita bahas. Tetapi, kenyataannya di lapangan komunikasi yang baik sulit sekali di terapkan sehingga komunikasi yang terjadi sering tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya di harapkan. Ellen Langer dalam Ruben dan Stewart (2005:3) menyebutkan kadang – kadang kita juga mengalami kegagalan dalam berkomunikasi. Banyak yang berpendidikan tinggi tetapi tidak memiliki keterampilan berkomunikasi secara baik dan memadai sehingga mengakibatkan kegagalan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Seringkali kita mengalami hambatan dalam berkomunikasi, lain yang kita harapkan lain yang kita peroleh. Hambatan – hambatan tersebut antara lain ; hambatan bahasa, jika bahasa yang kita gunakan tidak dipahami oleh komunikan seperti istilah ilmiah yang kurang di mengerti maka komunikasi tidak berjalan dengan baik. Hambatan teknis, gangguan teknis biasanya sering terjadi pada komunikasi yang menggunakan media seperti alat penguat suara atau media yang di sampaikan tidak jelas. Hambatan bola salju, komunikasi menjadi membesar sampai jauh, yakni komunikasi di tanggapi sesuai dengan selera masing – masing, akibatnya semakin jauh menyimpang dari pesan semula hal ini timbul karena daya kemampuan manusia menerima dan menghayati pesan terbatas, dan pengaruh kepribadian dari yang bersangkutan.

Pentingnya kebersamaan antara siswa satu dengan siswa yang lain agar tercipta kekompakan dalam melakukan hal apapun. Tapi kebersamaan ini sulit ditemukan karena faktor – faktor yang sangat sederhana seperti bermain sendiri dengan teknologi yang ada atau

mempunyai kesibukan sendiri yang tidak melibatkan teman sebaya. Di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu ditemukan siswa yang mengalami hal tersebut khususnya di kelas X, mereka mengalami kurang keterampilan berkomunikasi kzarena kecemasan yang timbul akibat takut salah berbicara dan kurang keberanian untuk mengungkapkan sesuatu. Ada juga yang mengalami kurang berkomunikasi karena siswa sulit berkomunikasi dengan teman sebaya hal itu disebabkan beberapa faktor seperti malu, pendidikan di keluarga dan lingkungan tempat dimana siswa tinggal.

Masalah ini guru pembimbinglah yang berperan sebagai pelayan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Pada hakikatnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mencapai trisukses, yaitu sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karir dan sukses dalam hubungan

kemasyarakatan. Di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu memiliki 3 orang guru pembimbing, masing – masing diberi tugas 1 guru pembimbing sama dengan 1 tingkat kelas. Itu berarti jumlah siswa yang berjumlah 665 orang berbanding dengan 3 orang guru pembimbing. Hal ini yang tidak sebanding dengan yang sebenarnya yaitu 150 orang siswa dengan 1 orang guru pembimbing. Keadaan ini juga diperkuat dengan jumlah guru pembimbing 3 orang tetapi yang latar belakang pendidikan bimbingan konseling hanya 1 orang yaitu guru pembimbing kelas XII. Maka dari itu peneliti akan membahas bagaimana cara menumbuhkan suatu komunikasi yang baik. Hubungan komunikasi ini bisa di mulai dari yang paling kecil yaitu dari sekumpulan siswa yang masih mudah untuk di arahkan cara komunikasi yang baik. Sehingga dari suatu komunikasi bisa menimbulkan suatu hubungan yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif,

sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian di analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai keterampilan komunikasi siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan serta dokumen yang mendukung dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing didapat hasil bahwa keterampilan komunikasi siswa dikelas X tidak merata, sebagian siswa banyak yang tidak percaya diri untuk menyampaikan ide – ide atau menyampaikan keinginan dan masalah. Guru pembimbing tidak pernah mendata siswa yang sulit berkomunikasi untuk keperluan khusus dan membuat laporan. Tetapi, guru pembimbing pernah memetakan atau melihat kemampuan siswa dalam hal komunikasi. Untuk meningkatkan komunikasi guru pembimbing pernah memberikan

layanan untuk membangun percaya diri, belajar mengemukakan masalah dan latihan berbicara didepan kelas.

Sebelum dilakukan analisis peningkatan keterampilan komunikasi peneliti melakukan penyeleksian dari populasi 280 siswa untuk dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Cara seleksi yang dilakukan adalah siswa diberikan angket keterampilan komunikasi untuk dijawab.

Jika disimpulkan peningkatan keterampilan komunikasi melalui angket adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Peningkatan Komunikasi dari 3 siklus

Interval	Kategori	Frekuensi	%
>132	ST	0	0
99-131	T	6	20
66-98	S	7	23,33
34-65	R	17	56,66
< 33	SR	0	0
		30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 30 orang sampel yang diteliti, terdapat 6 orang sampel atau 20% yang memiliki keterampilan komunikasi **tinggi**, 7 sampel atau 23,33% memiliki keterampilan komunikasi **sedang**, dan 17 sampel atau 56,66% memiliki

keterampilan komunikasi **rendah**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata keterampilan komunikasi siswa dalam capaian tingkat tinggi yaitu 56,66%.

Berdasarkan analisis diatas keterampilan komunikasi siswa rendah, mereka belum bisa mengeluarkan ide –

ide, canggung memberikan pendapat, tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri, belum bisa mengekspresikan tubuh dan suara, tidak berani menatap orang lain saat berbicara dan kurang dapat merangkai kata – kata dengan tepat. Brent D. Ruben (1988) memberikan definisi mengenai komunikasi siswa yang lebih komprehensif sebagai berikut : Komunikasi siswa adalah suatu proses melalui seorang individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Manusia mempunyai naluri untuk berkelompok atau berkawan dengan manusia lain. Dalam kelompok tersebut manusia di tuntut dapat berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terisolasi dari pergaulan di lingkungannya. Disamping tidak terisolasi dari lingkungannya, komunikasi merupakan salah satu cara manusia agar kebutuhannya terpenuhi, seperti kebutuhan untuk diterima, dihargai, dan disayangi. Komunikasi adalah proses interaksi kegiatan manusia yang terdiri dua orang ata lebih

yang saling mempengaruhi bertukar informasi, pengetahuan, pikiran agar dapat menggugah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Layanan ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan komunikasi siswa SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu cenderung tergolong pada kategori rendah (R). Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat pencapaiannya sebesar 56,66 %
2. Implikasi temuan terhadap layanan bimbingan konseling adalah pentingnya penyusunan program pelayanan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

B. Saran

1. Untuk guru pembimbing dapat melakukan tindakan dengan mengadakan dan memberikan layanan yang bisa diterapkan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, untuk memperlancar proses belajar mengajar

dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Untuk pihak sekolah agar dapat mendukung program guru pembimbing yang ada disekolah khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Dari penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah wawasan, motivasi, dan pemikiran yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk kedepan dan sebagai perbandingan ilmu yang telah didapat selama dibengku perkuliahan dengan ilmu yang diterapkan secara langsung dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

A. W. Widjaja. 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Palembang: Bina Aksara.

Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Felber Terry. 2007. *Kiat Praktis Komunikasi*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Irwan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.

Jalaluddin, Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:

Edisi ketiga Balai Pustaka.

Hamalik,Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Efendi,Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muchith,Saekan, Kisbiyanto, dan Mohtarom. 2009. *Classroom Action Research*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Sugiono. 2006. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: Alpa Beta.

Citrobrato, Suhartin. 1989. *Prinsip – prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: Bharatara.